

Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi Deskriptif di Madrasah Aliyah Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung)

Silmi Amrullah¹, Zulmi Ramdani², Andi Amri³

¹Manajemen Pendidikan, STAI Al-Falah, Kab. Bandung

²Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

³Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pancasila

E-mail : zulmiramdani@uinsgd.ac.id 081224442801

Abstract

The purpose of this study was to explore how curriculum development management in Madrasah Aliyah. This research method uses qualitative research methods, namely a research approach to natural phenomena and symptoms. The data was collected by means of observation, interview and documentation techniques. Then analyzed and tested for validity by extension of participation, triangulation and auditing for certainty criteria. The results of this study indicate that: (1) The natural background of MA Al-Falah, based on its history, is based on a strong desire to continue to develop Qur'anic values. (2) the MA Al-Falah curriculum component is a combination of the curriculum of the Ministry of Religion, Ministry of National Education, and Islamic boarding schools. (3) the implementation of the curriculum is based on two adjustments including suitability with demands, needs, conditions and society, as well as conformity with content, objectives, processes and evaluation. (4) the curriculum concept used in MA Al-Falah is a social reconstruction curriculum concept and a humanistic curriculum concept. (5) curriculum management steps in MA Al-Falah include: a) formulation of objectives, b) planning curriculum designs, c) selecting additional program types, d) selecting methods, e) implementing learning, f) selecting evaluation forms. (6) supporting factors in the MA Al-Falah curriculum management, namely professional managerial resources, coordination of all fields, and scheduled evaluation. While the inhibiting factor is the level of saturation of students because the location has not changed and the lack of professional training for educators and education personnel.

Keywordi : Madrasah Aliyah, education management, character education, curriculum development.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian terhadap fenomena dan gejala yang bersifat alami. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dan diuji keabsahannya dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan auditing untuk kriteria kepastian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Latar alamiah MA Al-Falah berdasarkan sejarahnya yaitu berangkat dari keinginan yang kuat untuk terus mengembangkan nilai-nilai Qur'ani. (2) komponen kurikulum MA Al-Falah merupakan gabungan dari kurikulum Kementerian Agama, Depdiknas, dan Pondok Pesantren. (3) pelaksanaan kurikulum berdasarkan dua penyesuaian diantaranya, kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi dan masyarakat, serta kesesuaian dengan isi, tujuan, proses dan evaluasi. (4) konsep kurikulum yang digunakan di MA Al-Falah adalah konsep kurikulum rekonstruksi sosial dan konsep kurikulum humanistik. (5)

langkah-langkah manajemen kurikulum di MA Al-Falah meliputi: a) perumusan tujuan, b) perencanaan rancangan kurikulum, c) memilih jenis program tambahan, d) pemilihan metode, e) pelaksanaan pembelajaran, f) pemilihan bentuk evaluasi. (6) faktor penunjang dalam manajemen kurikulum MA Al-Falah yaitu sumber daya managerial yang profesional, koordinasi seluruh bidang, dan evaluasi yang terjadwal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat kejenuhan peserta didik dikarenakan lokasi yang tidak ada perubahan dan kurangnya pelatihan profesi bagi tenaga pendidik dan kependidikan.

Kata Kunci : madrasah Aliyah, manajemen pendidikan, pendidikan karakter, pengembangan kurikulum.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan, (Susan, 2019; Hengki Primayana, 2016). Selain itu, manajemen merupakan suatu sistem tingkah laku manusia yang kooperatif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan kepemimpinan yang teratur melalui usaha yang terus menerus dilandasi tindakan yang rasional (Baş ari et al., 2017; Díez et al., 2020). Pelaksanaannya disebut *managing* dan orang yang melakukannya disebut *manager*. Individu yang menjadi *manager* menangani tugas baru yang seluruhnya bersifat *managerial* (Amri, Rahmadhi, et al., 2021). Sergiovanni (Bafadal, 2014) menjelaskan bahwa manajemen sebagai *process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently* (manajemen sebagai proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien). Selain itu dengan manajemen sesuatu akan mudah diatur dan belajar bagaimana mendayagunakan sekelompok orang dan fasilitas yang ada untuk dilibatkan dalam suatu tujuan tertentu (Amri & Ramdani, 2020).

Dalam manajemen tentunya tidak terlepas dari suatu yang harus diatur dengan baik dan benar. Salah satunya adalah kurikulum, dimana kurikulum memiliki hubungan erat dengan manajemen untuk mencapai tujuan kurikulum yang diinginkan. Kurikulum merupakan suatu program kegiatan terencana yang memiliki rentang cukup luas, hingga membentuk suatu pandangan yang menyeluruh. Istilah kurikulum sering dimaknai *plan for learning* (rencana pendidikan) (Hutajulu et al., 2020; Priyambada et al., 2017). Sebagai rencana pendidikan kurikulum memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi, dan proses pendidikan (Thaib & Siswanto, 2015). Secara historis, istilah kurikulum pertama kalinya diketahui dalam kamus *Webster (Webster Dictionary)* tahun 1856. Pada mulanya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga, yaitu suatu alat yang membawa orang dari *start* sampai ke *finish*. Kemudian pada tahun 1955, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan (Hakim, 2012; Kusmana, 2017; Anas, 2017). Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kurikulum memiliki hubungan erat dengan manajemen untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Berkaitan dengan ini, terdapat sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas yang terjadi di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung. Hal ini dapat diamati dari struktur kurikulum MA Al-Falah dimana MA ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Falah, struktur kurikulum untuk mata pelajaran

PAI ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Agama, sedangkan untuk mata pelajaran umum disesuaikan dengan Diknas.

Dikarenakan Menteri Pendidikan mengisyaratkan harus adanya perubahan kurikulum yang kemudian dikeluarkannya KMA No 207 untuk kembali ke KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), maka KTSP ini berlaku untuk struktur kurikulum umum. Sedangkan untuk struktur kurikulum PAI masih menggunakan Kurikulum 2013 maka semua kebijakan mengenai kurikulum 2013 masih berlaku untuk PAI dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Artinya jika struktur kurikulum menggunakan KTSP maka semua kebijakan KTSP berlaku, untuk kelas X yang pada awalnya sudah dijuruskan maka dinetralkan kembali karena kebijakan KTSP untuk penjurusan dimulai dari kelas XI. Tidak hanya itu pelajaran yang lintas minatpun dihilangkan karna jurusannya sudah dinetralkan kembali, jadi untuk struktur kurikulum di MA Al-Falah ini menggunakan KTSP namun untuk pembelajaran dan penilaian PAI menggunakan kurikulum 2013.

Dalam kurikulum pesantren sendiri dilaksanakan berdasarkan kebijakan pesantren tidak disatukan dengan kurikulum madrasah, namun terdapat beberapa program yang diadopsi dari kurikulum pesantren seperti Qiro'at, Aswaja dan Kaligrafi yang dijadikan muatan lokal dalam struktur kurikulum madrasah (Saifuddin, 2016; Muhtifah, 2016). Ketiga program tersebut merupakan program unggulan dan menjadi ciri khas MA Al-Falah yang tidak jarang menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang Qiro'at maupun Kaligrafi.

Berdasarkan studi pendahuluan di MA Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung, dalam pelaksanaan kurikulum tidak jarang terdapat problematika baik itu bersumber dari tenaga pendidik, peserta didik, maupun lingkungan. *Problem* yang bersumber dari tenaga pendidik ini dikarenakan SDM kurang mendapatkan informasi dan pelatihan yang cukup sehingga SDM kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya untuk kelompok mata pelajaran PAI, bahkan sumber daya manusia di MA Al-Falah merasa kesulitan untuk memilih model ataupun metode pembelajaran seperti apa yang harus digunakan ketika proses pembelajaran, karena selama ini pendidik cenderung menggunakan metode ekspositoris sehingga tidak membangun kreativitas siswa. Sedangkan masalah yang bersumber dari peserta didik ini dikarenakan MA Al-Falah belum mempunyai kriteria ideal dalam proses rekrutmen peserta didik sehingga ketika pelaksanaan kurikulum dimana yang menjadi objeknya adalah peserta didik dengan kecerdasan, kemampuan dan potensi yang beragam.

Selain itu dari aspek lainnya, seperti sarana prasarana, media pembelajaran dan lingkungan yang juga memberikan pengaruh bagi tercapainya tujuan kurikulum, lingkungan di MA Al-Falah dapat dikatakan kondusif untuk proses pembelajaran namun dikarnakan lingkungan yang begitu dan begitu terus, sehingga menimbulkan kejenuhan dan kurangnya konsentrasi belajar siswa. Diluar aspek lingkungan terdapat pula aspek lain seperti aspek kebijakan, di Madrasah Aliyah yang berada di bawah naungan pesantren tentunya dalam pembuatan kebijakan adanya pengaruh dari kebijakan yayasan ataupun pesantren yang terkadang berbenturan dalam pelaksanaannya, kebijakan-kebijakan yang bersifat teknispun terkadang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Berdasarkan

fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul : “Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah (Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen dan ruang lingkungnya

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Hasibuan (dalam Nursam, 2017; Supono, 2011; Susan, 2019), mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen pendidikan yang berlangsung dalam suatu lembaga pendidikan berpengaruh pada tingkat keefektifan dan efisiensi pendidikan di lembaga yang bersangkutan. Kualitas manajemen tersebut ditandai dengan kejelasan pelaksanaan dan pengawasan.

Para tokoh berbeda pendapat dalam mengemukakan pengertian manajemen. Diantaranya Stoner (Badruddin, 2014), mengemukakan bahwa “manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.” Terry (dalam Saputro, 2016) mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh tokoh tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengingat pengetahuan manajemen dapat menanamkan suatu budaya belajar, jika suatu organisasi yang secara sistematis mengumpulkan pengetahuan yang lain dalam organisasi agar supaya mencapai kinerja yang baik (Amri, Rahmadhi, et al., 2021).

Kurikulum dan urgensinya

Pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Implikasi pengertian ini antara lain: *pertama*, kurikulum tidak hanya terdiri atas sejumlah mata pelajaran, tetapi juga meliputi semua kegiatan dan pengalaman potensial yang telah disusun secara ilmiah. *Kedua*, kegiatan dan pengalaman belajar tidak hanya terjadi disekolah. Kegiatan belajar disekolah, meliputi: menyimak, bertanya, diskusi, melakukan demonstrasi, belajar di perpustakaan, melakukan eksperimen di laboratorium, *workshop*, olahraga, kesenian, organisasi siswa (OSIS), dan lain-lain (Anas, 2017; Sinambela, 2013). Sedangkan kegiatan belajar di luar sekolah (*out of school*), seperti mengerjakan tugas di rumah (PR), observasi, wawancara, studi banding, pengabdian pada masyarakat, program pengalaman lapangan, dan lain-lain. Begitu juga dengan

pengalaman belajar, ada pengalaman langsung dan ada pengalaman tidak langsung. Dengan demikian, *intra-curricular*, *extra-curricular* dan *co-curricular* termasuk kurikulum.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional (Pujiasih, 2020; Amri, et al., 2021).

Madrasah Aliyah

Madrasah secara harfiah berasal dari Bahasa Arab yang artinya sama atau setara dengan Bahasa Indonesia “sekolah” (*school*). Secara harfiah madrasah bisa diartikan dengan sekolah, karena secara teknis keduanya memiliki kesamaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar secara formal (Susilowati et al., 2017; Haningsih, 2008). Sedangkan menurut Steenbrink (1991) (dalam Effendi, 2021) membedakan madrasah dan sekolah karena keduanya mempunyai ciri khas yang berbeda. Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah. Madrasah sangat menonjol nilai religiolitas masyarakatnya. Sementara sekolah merupakan lembaga pendidikan umum dengan pelajaran universal dan terpengaruh iklim pencerahan Barat.

Madrasah Aliyah memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum perlu menampakan karakteristik tersebut. Oleh karena itu perumusan dan pengembangan kurikulum madrasah Aliyah menjadi suatu hal yang sangat penting. Di satu sisi kurikulum madrasah Aliyah tersebut harus memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sisi lain madrasah Aliyah harus mencerminkan jati dirinya sebagai satuan pendidikan yang merupakan bagian integral dari system pendidikan nasional. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada aspek peserta didik (seperti apa inputnya) (Khasanah et al., 2011).

Dilihat dari segi struktur kurikulum, madrasah aliyah yang diterbitkan oleh Departemen Agama dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum berbeda dengan sekolah umum lainnya. Perbedaannya nampak pada pengembangan pendidikan agama Islam yang terkait dengan mata pelajaran; al-Quran, Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh dan sejarah Islam. Pada setiap program baik program bersama, program studi ilmu alam, program studi ilmu sosial, program studi ilmu agama Islam, program studi bahasa maupun program keahlian kejuruan mata pelajaran tersebut diberikan. Dengan demikian jumlah jam pelajaran di madrasah aliyah ini terdapat perbedaan dengan tingkat sekolah menengah umum lainnya (Behroozi et al., 2014).

Salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat (Setemen, 2010). Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan

keaktivitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Dewi et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian terhadap fenomena dan gejala yang bersifat alami (Amrullah et al., 2018; Ramdani et al., 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dan diuji keabsahannya dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan auditing untuk kriteria kepastian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilatar belakangi oleh UU RI No 20 Tahun 2003 ayat 2 yang menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung, karena lembaga ini merupakan lembaga pendidikan tingkat Madrasah Aliyah yang menggabungkan antara kurikulum Kementrian Agama, kurikulum Depdiknas, dan kurikulum Pondok Pesantren sebagai inovasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi disertai keterampilan bernuansakan Qur'ani bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Falah ini berjalan dengan baik sesuai peraturan yang berlaku, pada pelaksanaannya santri dituntut untuk mengikuti pelajaran secara penuh dan serius. Tentunya pada pelaksanaan kurikulum ini tidak hanya peserta didik atau dalam hal ini santri yang memiliki peran, disamping itu keterlibatan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, ditunjang dengan pengawasan dari tim super visi MA Al-Falah sehingga pelaksanaan kurikulum sangat terkontrol.

Integrasi kurikulum pendidikan formal dari Menti Agama dan Diknas dengan kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Al-Falah dilaksanakan sesuai porsinya dimana kajian-kajian keilmuan umum, agama serta keterampilan sudah diracik oleh manajemen madrasah untuk menyeimbangan pengetahuan serta keterampilan siswa baik dibidang pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan ditunjang dengan keterampilan untuk mengasah *skill* santri sehingga dapat bersaing dan siap terjun di dunia luar.

Setiap Madrasah Aliyah memiliki ciri dan kekhasan masing-masing, begitupun Madrasah Aliyah Al-Falah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Falah yang sudah tersohor dengan julukan "Pesantren Al-Quran", untuk Madrasah Aliyah ini tidak memiliki ciri khas tersendiri tetapi memiliki misi untuk semakin menonjolkan ciri khas yang sudah melekat pada Yayasan ataupun Pondok Pesantren. Adapun yang menjadi ciri khas dari Madrasah Aliyah ini adalah dalam program-program yang terdapat

pada muatan lokal dan ekstrakurikuler dimana program tersebut tidak terlepas dari kegiatan membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an.

Program-program penunjang pengembangan *skill* peserta didik di MA Al-Falah tentunya sangat kental dengan nuansa Al-Qur'an, seperti halnya program syahril Qur'an, kaligrafi, hadrah dan nasyid, muhadharah dan program-program lainnya. Madrasah aliyah yang berada dibawah naungan pesantren memiliki ciri khasnya sendiri yang membedakan institusi ini dengan institusi lainnya, tradisi pesantren yang sedikit banyak di adopsi oleh madrasah aliyah menjadi sebuah pembeda yang mencolok dan menjadi tren positif lembaga ini di mata pendidikan Indonesia. Alasan mengapa MA Al-Falah sangat yakin akan kualitas dari peserta didik dikarenakan saling menguatkannya antara kurikulum Madrasah Aliyah dengan kurikulum Pondok Pesantren.

Konsep pendidikan dalam pelaksanaan kurikulum yang ditempuh oleh para siswa Madrasah Aliyah Al-Falah disajikan dalam konsep yang terpadu antara berbagai disiplin ilmu dengan didukung oleh sistem pembelajaran *full day learning* yang berbasis pendidikan pesantren yang telah teruji. Dengan sistem ini, para peserta didik diwajibkan untuk tinggal di asrama dan sepenuhnya berada dalam pengawasan dan bimbingan serta tanggungjawab lembaga, sehingga kepribadian anak didik akan senantiasa terawasi dan teramati.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan kesungguh-sungguhan dari kedua belah pihak, baik itu dari peserta didik maupun pendidik. Pendidik di MA Al-Falah tidak hanya menyampaikan materi pada proses pembelajaran, tetapi lebih dari pada itu para pendidik ditanamkan bahwasannya mendidik adalah keniscayaan atau kewajiban memiliki kompetensi manajerial administrasi. Maka dari itu semua guru harus membuat segala yang menjadi kewajiban administrasi guru kemudian diferifikasi dan terjalin interaksi dengan siswa pada proses pembelajaran. Pada tahap pembelajaran tidak terlepas dari supervisi baik itu supervisi akademik maupun klinis tujuannya untuk menilai sejauh mana tingkat ketuntasan kurikulum.

Seperti yang telah diketahui bahwa peserta didik adalah objek pendidikan, maka dari itu peran peserta didik pada proses pembelajaran sangat penting. Untuk itu siswa perlu dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk merangsang kemandirian siswa dalam mencari ilmu, menimbulkan rasa ingin tahu yang positif dipasilitasi dengan praktek sehingga siswa tidak hanya sekedar mengetahui tetapi benar-benar memahami dan dapat mengamalkan.

Salah satu kelebihan dari pendidikan di MA Al-Falah yang menjadikannya tersohor dan memiliki ciri khas menghasilkan lulusan yang "NYANTRI" dan mahir membaca al-Qur'an dengan lantunan nada yang indah, dan tidak jarang menghasilkan alumni yang hafidz al-Qur'an. Hal tersebut memang ditunjang dengan proses pembelajaran yang disiplin serta saling menguatkan antara program Pesantren dengan Madrasah Aliyah, bahwasannya Madrasah Aliyah mengadopsi beberapa program Pesantren yang kemudian dijadikan muatan lokal yang tujuannya untuk semakin menguatkan ciri khas dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah.

Konsep kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Al-Falah lebih menitik beratkan pada konsep kurikulum rekonstruksi sosial serta kurikulum humanistik, dimana

konsep rekonstruksi sosial ini memandang pendidikan sebagai solusi terbaik untuk memperbaiki kehidupan masyarakat sejalan dengan visi dan misi yang di emban yakni menguasai ilmu-ilmu keislaman, pengetahuan, sains dan teknologi untuk mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang berkualitas yang *berilmu amaly* dan *beramal ilmy*.

Disamping itu Madrasah Aliyah Al-Falah juga dapat dikatakan menganut konsep kurikulum humanistik, karena pada hakikatnya peserta didik adalah subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan, setiap peserta didik memiliki potensi serta kemampuan untuk berkembang maka dari itu lembaga berusaha untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sehingga dapat memberikan yang terbaik untuk kehidupan bermasyarakat (wawancara dengan Drs.H.Rahman Zaenudin, M.Pd.I pada 08 Mei 2015).

Langkah-langkah Madrasah Aliyah Al-Falah dalam merumuskan kurikulum yang diterapkan, mencoba menggabungkan antara kurikulum Kementrian Agama, Depdiknas dan kurikulum pesantren (wawancara dengan Drs.H.Rahman Zaenudin, M.Pd.I pada 08 Mei 2015). Hal ini terbukti dengan diterapkannya mata pelajaran agama, umum, dan muatan lokal yang digabungkan dalam setiap harinya pada proses pembelajaran. Kemudian upaya untuk mewedahi minat dan bakat siswa madrasah menyediakan kegiatan ekstra kulikuler yang difasilitasi oleh OSIS dan Pengurus Pesantren diantaranya, muhadlarah, jurnalistik penerbitan buletin (eIPsa), olah raga (karate, basket ball dan bulu tangkis), khot al-Uur'an (kaligrafi), syahril al-Qur'an, seni musik islami (qasidah, hadrah, marawis dan nasyid) english conversation club, marching band, kepramukaan, pelatihan komputer, hal ini dimaksudkan agar santri bisa hidup mandiri, bersosialisasi dan memiliki kemampuan.

Adapun langkah-langkah manajemen kurikulum yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Falah meliputi perencanaan rancangan kurikulum, pengorganisasian atau perumusan materi, pemilihan metode dan cara mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran. Perumusan kurikulum disusun dan dikembangkan berdasarkan kesepakatan bersama. Untuk lebih jelasnya, akan penulis paparkan di bawah ini.

1. Perumusan tujuan

Perumusan tujuan merupakan suatu kegiatan yang umum dilakukan oleh setiap lembaga, begitupun dengan Madrasah Aliyah Al-Falah dalam merumuskan tujuan dibutuhkan tim dan pemimpin yang memiliki kebijakan dan kemampuan menganalisis kebutuhan masyarakat dimana MA Al-Falah ini dibentuk atas dorongan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga kemudian menghasilkan tujuan umum dan tujuan khusus dari pengembangan kurikulum yang didasarkan kepada kebutuhan.

2. Perencanaan

Terdapat beberapa langkah-langkah perencanaan dalam manajemen kurikulum Madrasah Aliyah Al-Falah diantaranya: a) Memahami standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang sudah dikembangkan oleh Depdiknas, Kemenag dan dinas Pendidikan Kabupaten, b) Mengembangkan silabus sesuai dengan potensi yang dimiliki madrasah dan kebutuhan masyarakat, c)

Mengembangkan materi ajar, d) Merumuskan indikator pencapaian kompetensi, dan e) Mengembangkan instrumen penilaian.

3. Memilih jenis program tambahan (muatan lokal/ekstrakurikuler)

Untuk menentukan jenis program tambahan yang akan dikembangkan harus berdasarkan analisis terhadap potensi yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al-Falah. Adapun potensi tersebut meliputi: luas lahan dan lokasi yang kondusif telah dimiliki Madrasah Aliyah Al-Falah, sumberdaya manusia yang mumpuni, ciri khas pesantren yang di adopsi madrasah sudah tersohor, dan tersedianya sarana dan prasarana untuk memfasilitasi program intra kulikuler dan ekstrakurikuler.

4. Pemilihan metode

Pemilihan metode yang diterapkan di Madrasah Aliyah disesuaikan dengan materi dan pembelajaran, diantara metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, simulasi serta dilengkapi dengan penggunaan media (wawancara dengan Drs.H.Rahman Zaenudin, M.Pd.I pada 08 Mei 2015). Hal tersebut terbukti dalam setiap metode yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Falah disesuaikan dengan materi pembelajaran ketika penjabaran mengenai teori baik ilmu keagamaan ataupun sains menggunakan metode ceramah dan diskusi berbeda ketika praktek menggunakan metode simulasi.

5. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Falah dimulai dari pukul 08.30 s.d. pukul 14.30 dikarnakan ba'da subuh peserta didik melaksanakan kurikulum pesantren dan setelah pembelajaran di madrasah dilanjut kembali dengan pembelajaran yang termasuk pada kurikulum pesantren dari pukul 16.00 s.d. pukul 21.00, maka dari itu jika dijumlahkan antara mata pelajaran di madrasah dan pesantren dalam satu hari terdapat tujuh mata pelajaran.

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Falah pada dasarnya hampir sama dengan Madrasah Aliyah pada umumnya, dikarnakan MA ini berada dibawah naungan Pesantren Al-Falah yang mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk nyantri maka dalam manajemennya mengkonsentrasikan kegiatan belajar mengajar selama 24 jam. Pendidikan yang ditekankan di MA ini adalah pembinaan akhlak dan budi pekerti, qiraatul al-Qura'an, tahfidz al-Qura'an dan kitab kuning, pelatihan dibidang olahraga, kesenian, kepramukaan dengan langsung mempraktekannya.

Evaluasi Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Falah

Pemilihan bentuk evaluasi di Madrasah Aliyah pada umumnya sama dengan bentuk evaluasi di lembaga lainnya, evaluasi kurikulum ini memiliki dua objek yaitu evaluasi terhadap guru dan evaluasi terhadap siswa. Evaluasi yang biasa digunakan terhadap siswa yaitu tes tulis, tes lisan dan praktek, sedangkan evaluasi terhadap guru diantaranya evaluasi administrasi, evaluasi secara akademik dan evaluasi klinis, evaluasi tersebut ditinjau dengan beberapa cara diantaranya supervisor melaksanakan observasi ketika pembelajaran berlangsung kemudian kinerja guru ditinjau dari hasil evaluasi siswa, dan didiskusikan dalam forum rapat. Evaluasi kurikulum MA Al-Falah mencakup evaluasi tujuan pendidikan, evaluasi terhadap isi/materi kurikulum, evaluasi terhadap strategi pembelajaran dan evaluasi terhadap program penilaian. Evaluasi bertujuan untuk

mengukur sejauh mana ketercapaian kurikulum baik dari segi ketuntasan penyampaian materi maupun daya serap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kurang lebih setiap satu semester untuk dilaksanakan evaluasi.

Manajemen kurikulum Madrasah Aliyah Al-Falah adalah salah satu proses yang mengaitkan satu komponen kurikulum dengan komponen lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik untuk tingkat madrasah aliyah yang menyatu dengan pesantren. Kurikulum pendidikan tidak hanya seperangkat pengajaran yang terdiri dari beberapa pelajaran di kelas saja, akan tetapi lebih dari pada itu setiap penyampaian, teladan yang dicontohkan, bimbingan, arahan serta kebersamaan antara pendidik dan peserta didik merupakan rentetan pendidikan yang sesungguhnya. Maka dapat disimpulkan evaluasi di Madrasah Aliyah Al-Falah tidak hanya berdasarkan aspek akademik saja tetapi melibatkan aspek afektif dan psikomotorik.

Faktor penunjang dan penghambat manajemen kurikulum Madrasah Aliyah Al-Falah

Faktor penunjang dalam manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Falah yaitu *Pertama*, sumber daya manusia yang mumpuni khususnya kepala madrasah, wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan, wakamad humas dan wakamad sarpras. Kepala dan wakil dari masing-masing bidang ini merupakan tim managerial yang bertugas untuk memanage madrasah. *Kedua*, keterlibatan semua bidang yang ada. Ketercapaian kurikulum tidak terlepas dari peran bidang yang lain seperti sarana dan prasarana misalnya, Madrasah Aliyah Al-Falah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dimulai dari lahan yang luas dan kondusif, lokasi yang jauh dari keramaian, fasilitas yang memadai seperti perpustakaan, lab komputer, lab ipa, lab bahasa, sarana olah raga, seni, dan pasilitas kegiatan ekstra kulikuler.

Ketiga, hal yang tidak kalah pentingnya dalam manajemen kurikulum MA Al-Falah adalah evaluasi yang rutin dilaksanakan, yang berwenang untuk melaksanakan evaluasi kurikulum ini adalah pengawas, kepala madrasah, wakamad kurikulum, tenaga pendidik senior dan propesional. Evaluasi ini bertujuan untuk mengontrol sejauh mana keberhasilan manajemen kurikulum yang sudah terlaksana, selain itu menganalisis hambatan yang ada sehingga dapat langsung dicarikan solusinya (wawancara dengan Drs.H.Rahman Zaenudin, M.Pd.I pada 08 Mei 2015).

Sedangkan faktor penghambat manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Falah diantaranya *Pertama*, dikarenakan lokasi yang jauh dari keramaian memang sangat kondusif untuk proses pembelajaran tetapi tidak jarang peserta didik merasakan kejenuhan sehingga sedikit berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum. *Kedua*, dikarenakan untuk mata pelajaran keagamaan menggunakan kurikulum 2013, sehingga evaluasi yang digunakan sedikit berbeda dengan KTSP. Maka dari itu tenaga pendidik tidak jarang yang merasa kebingungan untuk mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik (wawancara dengan Drs.H.Rahman Zaenudin, M.Pd.I pada 08 Mei 2015).

Cara mengatasi hambatan kurikulum Madrasah Aliyah Al-Falah

Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Falah yaitu tenaga pendidik harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik sehingga menstimulus siswa untuk lebih semangat mengikuti pembelajaran dan menghilangkan kejenuhan baik itu dari lingkungan maupun dari metode yang digunakan

biasanya kurang kreatif. Adapun untuk mengatasi hambatan dalam evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Falah salah satu solusinya adalah madrasah harus melaksanakan pelatihan atau *workshop* mengenai kurikulum 2013 bagi para tenaga pendidik agar lebih memahami tujuan, isi dan cara mengevaluasi mata pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Falah disesuaikan dengan dua hal yaitu: *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian pula evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum. Konsep kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Falah adalah konsep kurikulum rekonstruksi sosial dan humanistik, tujuan dari konsep rekonstruksi sosial menjadikan pendidikan sebagai solusi terbaik untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan konsep humanistik menekankan peserta didik sebagai subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan.

RUJUKAN

- Amri, A., Rahmadhi, & Ramdani, Z. (2021). Effect of organization commitment, work motivation, and work discipline on employee performance (Case study : Pt. pln (persero) p3b Sumatera upt Padang). *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(1), 88–99. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.3183>
- Amri, A., & Ramdani, Z. (2020). Pengaruh nilai tukar, kebijakan deviden dan struktur modal terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 17–36. <https://doi.org/10.34010/JIKA.V10I1.3556>
- Amri, A., Ramdani, Z., Warsihna, J., & Tae, L. F. (2021). Tungku tigo sajarangan, tali tigo sapilin : A strategy towards world class university based on local wisdom perspective. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 31–40. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.386>
- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi sistematis aspek kreativitas dalam konteks pendidikan. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>
- Anas, Z. (2017). *Kurikulum untuk kehidupan* (Pertama). AMP Press.
- Badruddin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. PT. Indeks.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Bumi Aksara.
- Baş ari, G., Aktepebaş i, A., Yagci, E., & Akdag, S. (2017). Postgraduate thesis assessment in educational management supervision and planning. *Procedia Computer Science*, 120, 887–892. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.11.322>
- Behroozi, M., Manesh, M. A., Fadaiyan, B., & Behroozi, S. (2014). Investigation of Relationship Among Creativity, Spiritual Intelligence, Perfectionism and Mental Health of Bushehr Artists. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 399–403.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.502>

- Dewi, V. R., Syamsuri, S., & Khaerunnisa, E. (2019). Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa Smp Dalam Belajar Matematika. *TIRTAMATH: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v1i2.7145>
- Díez, F., Villa, A., López, A. L., & Iraurgi, I. (2020). Impact of quality management systems in the performance of educational centers: educational policies and management processes. *Heliyon*, 6(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03824>
- Effendi, R. (2021). Studi Islam Indonesia : Pendidikan Islam Modern (Kajian Historis Perspektif Karel A Steenbrink). *Alhamra-Jurnal Studi Islam*, 2(1), 36–48.
- Hakim, L. (2012). Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Taklim*, 10(2), 141–156.
- Haningsih, S. (2008). Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia. *El-Tarbawi*, 1(1), 27–39. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art3>
- Hengki Primayana, K. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2), 7. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i2.45>
- Hutajulu, S., Dhewanto, W., & Prasetio, E. A. (2020). Two scenarios for 5G deployment in Indonesia. *Technological Forecasting and Social Change*, 160. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120221>
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2011). Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 1(1), 59–74.
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 151–164. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8610>
- Muhtifah, L. (2016). Pola Pengembangan Kurikulum Pesantren Kasus Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(2), 203. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i2.507>
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Priyambada, S. A., Mahendrawathi, E. R., & Yahya, B. N. (2017). Curriculum Assessment of Higher Educational Institution Using Aggregate Profile Clustering. *Procedia Computer Science*, 124, 264–273. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.12.155>
- Pujiasih, E. (2020). Membangun generasi emas dengan variasi pembelajaran online di masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.136>
- Ramdani, Z., Amri, A., Warsihna, J., Ratna Garnasih, T., & Juarsa, E. (2021). Perilaku

- manajemen keuangan karyawan selama pandemi COVID-19: sebuah studi awal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 170–179.
- Saifuddin, A. (2016). Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 207. <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.1.207-234>
- Saputro, B. (2016). Manajemen Pembelajaran Direct Instruction Dalam Praktikum Ipa Sebagai Kunci Keberhasilan Guru Ipa Di Laboratorium. *Satya Widya*, 32(1), 1. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.il.p1-10>
- Setemen, K. (2010). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3), 207–214.
- Sinambela, P. nauli josip mario. (2013). Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 6, 17–29.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Supono, B. (2011). Peranan Modal Sosial dalam Implementasi Manajemen dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 11(1), 10–16.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Susilowati, Sajidan, & Ramli, M. (2017). Analisis keterampilan berpikir kritis siswa madrasah aliyah negeri di Kabupaten Magetan. *Seminar Nasional Pendidikan Sains 2017 Dengan Tema "Strategi Pengembangan Pembelajaran Dan Penelitian Sains Untuk Mengasah Keterampilan Abad 21 (Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration/4C)"*, 21(2000), 223–231. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/viewFile/11417/8102>
- Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif). *Jurnal Edukasi (Media Kajian Bimbingan Konseling)*, 1(2), 216–228.